BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan jasa audit bagi perusahaan semakin meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari risiko informasi. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi 2002:4).

Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi baik di dalam negri maupun di manca negara, dimana kasus-kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor. Padahal kebutuhan akan jasa audit

semakin hari semakin meningkat. sehingga publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.

Pada kasus yang terjadi di manca negara yaitu kasus Enron tersebut terjadi karena manipulasi laporan keuangan. Pada laporan keuangan dilaporkan perusahaan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal sebenarnya perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan ternyata terdapat beberapa pejabat, manajer dan sebagian besar staf akuntansi Enron adalah mantan auditor di KAP Andersen. Setelah kasus ini diungkap dan dilakukan penyelidikan, akhirnya KAP Andersen dinyatakan bersalah karena melakukan hambatan terhadap proses pengadilan melalui penghancuran dokumen-dokumen yang terkait dengan audit yang mereka lakukan.

Beranjak dari berbagai persoalan, kualitas audit merupakan salah satu titik sentral yang harus diperhatikan sekalipun tidak mudah untuk menyepakati apa yang dimaksud kualitas audit itu, namun setidak-tidaknya struktur definisi atas kualitas audit mencangkup auditing dan jasa akuntansi lainnya yang telah diberikan oleh CPAs. (Konrath, 2002:29)

Kasus yang terjadi di indonesia yaitu Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun, terhitung sejak 15 Maret 2007. Kepala Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan Samsuar Said dalam siaran pers yang diterima Hukumonline, Selasa (27/3), menjelaskan sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional

Akuntan Publik (SPAP).

Pelanggaran itu berkaitan dengan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004 yang dilakukan oleh Petrus. Selain itu, Petrus juga telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001 sampai dengan 2004.

Selama izinnya dibekukan, Petrus dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus. Yang bersangkutan juga dilarang menjadi pemimpin rekan atau pemimpin cabang KAP, namun dia tetap bertanggungjawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). Pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menkeu Nomor 359/KMK.06/2003.

Pembekuan izin yang dilakukan oleh Menkeu ini merupakan yang kesekian kalinya. Pada 4 Januari 2007, Menkeu membekukan izin Akuntan Publik (AP) Djoko Sutardjo dari Kantor Akuntan Publik Hertanto, Djoko, Ikah & Sutrisno selama 18 bulan. Djoko dinilai Menkeu telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit dengan hanya melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Myoh Technology Tbk (MYOH). Penugasan ini dilakukan secara berturut-turut sejak tahun buku 2002 hingga 2005.

Kasus ini muncul ketika Djoko melakukan audit laporan keuangan MYOH tahun 2005. Dalam audit itu terdapat kesalahan dalam hal penjumlahan dan penyajian arus kas yang berakhir pada 31 Desember 2005. Kemudian, Direksi MYOH meminta Djoko untuk mengaudit ulang dan merevisi laporan keuangan tersebut. Revisi kembali dilakukan pada Juni 2006. Hasil revisi ini telah disampaikan ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Surbaya (BES).

Sebelumnya, di bulan November tahun lalu, Depkeu juga melakukan pembekuan izin terhadap Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta. Dalam kasus ini, Justinus terbukti telah melakukan pelanggaran terhadap SPAP berkaitan dengan Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River International Tbk (Great River) tahun 2003.

Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan PT. Great River, Tbk yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengindikasikan terjadi praktik overstatement (pernyataan berlebihan) penyusunan laporan keuangan yang melibatkan auditor independen, yakni akuntan publik Justinus Aditya Sidharta.

Terhadap kasus Great River, saat ini Bapepam-LK sedang meminta penilaian independen dari saksi ahli untuk menuntaskan pemeriksaan kasus

overstatement laporan keuangan emiten berkode saham GRIV itu. Kepala Biro Pemeriksaan dan Penyidikan Bapepam-LK Wahyu Hidayat mengatakan akuntan publik akan dipanggil untuk memberikan penilaian terhadap kasus laporan keuangan Great River. Penyidikan Great River masih pada tahap penyempurnaan, kami menyiapkan saksi ahli dari akuntan publik, tuturnya kepada pers, pekan lalu.

Pemanggilan saksi ahli oleh penyidik Bapepam-LK ini dibenarkan oleh UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Alasannya, dalam Pasal 101 ayat 3 h UU Pasar Modal disebutkan, penyidik Bapepam-LK berwenang meminta bantuan ahli dalam rangka pelaksanaan tugas penyidikan tindak pidana di bidang pasar modal.

Pasca pengambilan keterangan akuntan publik, otoritas pasar modal segera menyusun berkas pemeriksaan overstatement laporan keuangan Great River yang akan dilimpahkan ke Kejaksaan. Berkas itu, kata Wahyu, akan dibuat terpisah dari berkas pemeriksaan direksi. Ditambahkan oleh Wahyu saksi ahli kasus Great River bisa diambil dari anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) asalkan independen. Dalam waktu dekat ini, akuntan yang akan ditetapkan sebagai saksi ahli segera diumumkan oleh otoritas pasar modal itu. (Sumber : www.hukumonline.com)

Contoh kasus-kasus serupa juga terjadi, misalnya kasus audit PT Telkom oleh kantor akuntan publik (KAP) “Eddy Pianto & Rekan”, dalam kasus ini laporan keuangan auditan PT Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal Amerika Serikat), dan atas peristiwa ini audit ulang diminta untuk dilakukan oleh KAP yang lainnya,kemudian selain itu adalah kasus penggelapan

pajak yang melibatkan KAP "KPMG Sidharta &Harsono" yang menyarankan kepada kliennya PT. Easman Christensen untuk melakukan penyuapan kepada aparat perpajakan Indonesia untuk mendapatkan keringanan atas jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarnya (Ludigdo,2007: 11).

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik, kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan olek keadaan yang mereka berpikiran sehat (reasonable) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut, untuk menjadi independen auditor harus secara intelektual jujur, untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan (Sukrisno,2012:33).

Tentunya jika hasil laporan audit tersebut menyebabkan masalah seperti masalah Enron, Worldcom, PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau dan PT Great River, Tbk, PT Telkom. Sehingga hal ini memunculkan keraguan mengenai kualitas audit yang auditor laporkan. Berdasarkan berbagai kasus audit di atas menimbulkan pertanyaan, apakah sebenarnya auditor tersebut mampu mendeteksi kecurangan-kecurangan dan kelemahan penyajian laporan keuangan klien atau sebenarnya mereka mampu mendeteksinya tetapi tidak mengumumkannya dalam laporan audit. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan

keuangan, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah keahlian auditor tersebut. Namun jika yang terjadi justru akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, seperti yang terungkap juga pada skandal yang menimpa Enron, Andersen, Xerox, Worldcom, Tyco, Global Crossing, Adelphia, dan Walt Disney (Christiawan, 2003:83) maka inti permasalahannya adalah independensi auditor tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). Menurut Waggoner *et.al* (1991), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Dezoort (1998) menyatakan bahwa adalah hal yang umum ditemukan bahwa di bawah tekanan anggaran waktu, individu cenderung akan bekerja dengan cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerjanya. *Time budget pressure* akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap kualitas pekerjaan audit. Sebagian besar penelitian mengindikasikan bahwa tekanan waktu bisa mendorong perilaku disfungsional antara lain terjadinya *premature sign-off* dan *under-reporting of chargeable time* (Kelly dan Margheim, 1990; Glover, 1997; Dezoort, 1998; Soobaroyen dan Chengabroyan, 2005).

Seringkali dalam pelaksanaan aktivitas auditing, seorang auditor berada dalam konflik audit (Nichols dan Price,1976). Konflik dalam sebuah audit akan berkembang pada saat auditor mengungkapkan informasi tetapi informasi tersebut oleh klien tidak ingin dipublikasikan kepada umum. Konflik ini akan menjadi

sebuah dilema etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang menyangkut independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi disisi lainnya. Pengembangan dan kesadaran etis/moral memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntansi (Louwers *et.al*, 1997). Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, sehingga kesadaran etika/moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dalam pekerjaan audit (Deis & Giroux, 1992; Shaub & Lawrence, 1996; Trevino, 1986).

Berdasarkan berbagai teori kualitas audit dan penelitian-penelitian di atas, maka penelitian ini mencoba meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dengan cara menghubungkan pengaruh *time budget pressure* dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.2 Identfikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya auditor yang berada dibawah tekanan waktu akan kurang sensitif terhadap isyarat kecurangan sehingga menyebabkan auditor gagal untuk menghadirkan sinyal-sinyal kecurangan dalam bukti audit.

2. Masih adanya kecurangan klien yang tidak lepas dari lemahnya sikap independensi auditor yang rendah pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

3. Kemampuan auditor dalam menyikapi tekanan anggaran waktu dan independensi auditor masih lemah sehingga mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian tentang analisis tekanan anggaran waktu dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit :

1. Bagaimana pengaruh tekanan anggaran waktu pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

2. Bagaimana pengaruh independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

3. Seberapa besar pengaruh tekanan anggaran waktu dan independensi auditor secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperolah, mengolah dan menganalisis data mengenai tekanan anggaran waktu, independensi auditor dan kualitas audit serta untuk memperoleh gambaran perbandingan antara teori dengan pelaksanaanya di lapangan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan anggaran waktu dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung

   Memberikan informasi tentang bagaimana tekanan anggaran waktu dan independensi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit

2. Akuntan Publik di wilayah Bandung

   Memberikan informasi tentang pemahaman tekanan anggaran waktu , independensi auditor dan kualitas audit sehingga dalam praktiknya dapat mengantisipasi tekanan anggaran waktu dan dapat lebih meningkatkan independensi auditor.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Penelitian atas analisis tekanan anggaran waktu dan independensi auditor terhadap kualitas audit dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan disamping itu, penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pengembangan Ilmu Akuntansi

   Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti bagi studi-studi yang berkaitan dengan Tekanan Anggaran Waktu dan Independensi Auditor serta Kualitas Audit.

2. Peneliti

   Dapat menambah wawasan pengetahuan dan daya pikir sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat lebih memahami bagaimana aplikasi dan menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktis yang sesungguhnya di dunia nyata.

3. Peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji di bidang yang sama.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah penulis mengadakan penelitian dan observasi pada beberapa kantor akuntan publik diwilayah Bandung.

Tabel 1.1
Lokasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP Abu Bakar Usman dan Rekan	Jl. Abdurahman Saleh No.40 Lt.2 Bandung 40174
2	KAP AF Rachman & Soethipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36 Bandung 42254
3	KAP Ahmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Jl. Rajamantri 1 No.12 Bandung 40264
4	KAP Djoemarna.Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet no. 55 Bandung 40161
5	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jl. Jakarta Ruko Kota Baru Permai Kav 10
6	KAP Drs.Bambang Budi Tresno	Pascal Hyper Square Blok B-52 Lantai 3 Jl. Pasir Kaliki Bandung 40181
7	KAP Drs.LA Midjan & Rekan	Jl. Ir. H. Juanda No 207 Bandung
8	KAP Heliantono & Rekan	Jl. Sangkuriang no. B 1 Bandung 40135
9	KAP Peddy HF Dasuki	Jl. Jupiter Raya D.2 No.4 Komp Margahayu Raya Barat Bandung 40286
10	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Jupiter Raya D.2 No.4 Komp. Margahayu Raya Barat Bandung 40286
11	KAP Karel Widyarta	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116

1.6.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap akhir yang digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survey**																												
	a. Persiapan Judul	■	■	■	■																								
	b. Pengajuan Proposal						■																						
2	**Usulan Penelitian**																												
	a. Penulisan UP		■	■	■	■	■	■	■	■	■																		
	b. Bimbingan UP							■	■	■	■	■	■																
	c. Seminar UP													■															
3	**Pengumpulan Data**						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■													
4	**Pengolahan Data**													■	■	■	■	■	■	■	■								
5	**Penyusunan Skripsi**																												
	a. Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
	b. Sidang Skripsi																								■	■			
	c. Pengumpulan Draf																										■	■	